

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mata pelajaran bahasa Jawa merupakan mata pelajaran yang istimewa, dimana mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan, mempertahankan, dan menjaga salah satu keunggulan suatu daerah yang patut dibanggakan. Sampai sampai begitu pentingnya oleh pemerintah dimasukkan ke dalam salah satu muatan lokal. Begitu pentingnya karena merupakan ciri khas dari sebuah daerah yang bertujuan melestarikan nilai nilai budaya daerah.

Kalau kita lihat fenomena yang ada memang bahasa daerah khususnya bahasa jawa telah tergeser karena adanya pengaruh kemajuan zaman yang merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kegeseran budaya, adat, kebiasaan, yang mengakibatkan para generasi bangsa tanpa disadari telah meninggalkan dan menganggap remeh budaya negara sendiri.

Dengan adanya pengaruh kemajuan zaman dan kemajuan teknologi mengakibatkan budaya yang ada yang seharusnya dijaga dan dilestarikan menjadi tergeser dan tersingkirkan. Seharusnya kita jaga dan kita lestarikan supaya tidak kalah dengan bahasa lain terutama bahasa internasional yakni bahasa Inggris. Mulai dari tingkat anak-anak yakni tingkat dasar memang harus kita terapkan dan kita tanamkan budaya yang dimiliki. Progam dari pemerintah patut diacungi jempol karena sudah memasukkan bahasa khususnya bahasa Jawa menjadi muatan lokal di setiap sekolah. Ini merupakan upaya dari pemerintah yaitu melestarikan budaya yang sudah ada sejak ratusan tahun yang

lalu.

Akan tetapi pelajaran bahasa Jawa ini hanya di terapkan dan dijadikan muatan lokal pada siswa sekolah dasar sampai jenjang sekolah tingkat pertama SMP atau sederajat. Pada tingkat sekolah menengah atas dan sederajat, justru pelajaran bahasa Jawa tidak dimasukkan menjadi salah satu muatan lokal. Ironis sekali apa yang terjadi, seharusnya tingkat menengah atas masih bisa mempelajari salah satu budaya sendiri akan tetapi justru kalah dengan pelajaran atau muatan lokal yang lainnya.

Pada tingkat sekolah dasar saja para siswa masih menganggap mata pelajaran bahasa Jawa kurang digemari oleh siswa. Ini berarti belum ada respon positif dari siswa itu sendiri. Karena adanya beberapa alasan yang dikemukakan. Ada yang menganggapnya sulit dipelajari, ada yang menganggapnya pelajaran yang tidak dianggap penting untuk dipelajari dan bahkan ada yang menganggapnya mata pelajaran atau muatan lokal yang kurang menarik karena kuno. Mereka lebih menganggap mata pelajaran mata pelajaran yang lainnya lebih diminati dan lebih diutamakan untuk dipelajari. Dari berbagai anggapan yang ada sudah pasti hasil dari pembelajaran terutama untuk nilai kurang begitu memuaskan.

Aksara Jawa merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Jawa, menurut guru atau pendidik, siswa menganggap bahwa pelajaran bahasa Jawa cukup sulit untuk dipelajari, sulit dihafal, para siswa lebih menyukai pelajaran bahasa Inggris atau pelajaran lain yang dianggapnya lebih menarik karena berkesan modern. Hal ini terjadi dikarenakan para guru dianggap dalam

penyampaian materinya hanya menggunakan metode ceramah dan menghafalkan saja dalam setiap penyampaian materi terutama aksara Jawa. Jadi media pembelajarannya juga terbatas pada media tradisional yakni ceramah. Dari sinilah mengakibatkan para siswa menjadi kurang terampil dalam penulisan aksara Jawa.

Sehingga hasil dari tujuan pembelajaran kurang maksimal dan kurang membanggakan bagi guru maupun dari siswa. Keadaan inilah yang juga menjadi sebuah permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru dalam menyampaikan tujuan dari pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa terutama pada materi aksara Jawa dan juga sandhangan.

Keadaan di atas terjadi pula pada siswa kelas IV MI Daya Muda Al-Islam. Dengan cara mengobservasi, catatan lapangan, serta hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis aksara Jawa yang belum optimal. Selain itu aktivitas siswa rendah dalam pembelajaran bahasa Jawa, hal ini ditunjukkan oleh kurangnya interaksi aktif antara guru dengan siswa.

Kurangnya siswa dalam merespon dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya siswa dalam memperhatikan aksara Jawa ketika diterangkan. Keadaan siswa yang demikian disebabkan oleh seorang pendidik atau guru yang kurang terampil dan kurang optimal ketika menyampaikan ke siswa. Guru dalam melakukan pembelajaran masih menggunakan cara atau strategi lama atau tradisional, siswa hanya sebagai penerima informasi secara pasif sehingga menjadi penyebab kurang disenangi oleh siswa. Guru belum maksimal memanfaatkan media. Metode guru yang diterapkan sebelumnya adalah dengan

cara menunjuk acak siswa dan menyuruh maju ke depan untuk mengerjakan soal yang diberikan guru, tapi siswa justru tidak bisa mengerjakannya karena kurang hafal. Padahal aksara Jawa jumlahnya hanya ada 20 aksara untuk aksara dasar. Sedangkan pada bidang lain siswa mampu menghafalkan huruf alfabet yang jumlahnya 26 hafal huruf hijaiyah yang jumlahnya 29 hafal. Mampu menghafalkan berbagai rumus matematika, mampu menghafalkan berbagai kata dalam pelajaran bahasa Inggris, dan bahkan mampu menghafalkan perkalian yang jumlahnya sampai seratus.

Seorang guru hendaknya harus profesional. Seorang guru harus bisa menjadi guru yang mempunyai peran sebagai pengajar, pembimbing, administrator, dan sebagai pembina ilmu.¹ Dari segi pembina maka seorang guru harus bisa menguasai metodologi media pendidikan untuk siswanya, sehingga seorang siswa bisa berkembang sesuai dengan apa yang diinginkannya. Penggunaan dan pemanfaatan media pendidikan sangat berdampak pada siswa yang diberi pemahaman, karena pemanfaatan media digunakan sebagai alat untuk komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, mencapai tujuan pendidikan dan juga sebagai inovasi dalam media pendidikan.

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk terampil memilih media pendidikan, akan tetapi juga harus terampil menggunakan media dengan baik agar siswa juga sesuai yang diharapkan terutama dari hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik dan memuaskan.

Karena media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam

¹Oemar Hamalik, "Media Pendidikan" (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1989), h. 4.

proses belajar mengajar. Media pembelajaran mempunyai fungsi dan manfaat yang banyak, salah satunya dengan media pengajaran proses belajar mengajar akan berjalan lancar secara efektif. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Brown dalam Ulil Abshar yang menjelaskan bahwa media yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi keefektifan program instruksional, yaitu sistem belajar mengajar yang melibatkan beberapa komponen yang saling menunjang dan saling berkaitan satu sama lain.²

Dari situlah guru harus berupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jawa dan juga dengan sendirinya menjaga budaya suatu daerah dan jati diri sebuah negara itu sendiri.

Dari permasalahan tersebut diatas maka peneliti menggunakan media, media yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan media flash card melalui media flash card ini peneliti mencoba untuk memberikan solusi dalam pemecahan masalah tersebut khususnya dalam pembelajaran bahasa Jawa yakni aksara Jawa untuk memudahkan siswa agar tetap menjaga budaya bangsa dan dengan sendirinya akan meningkatkan nilai atau prestasi belajar siswa. Dan gurupun merasa terbantu dengan pemecahan masalah tersebut. Melalui media kartu flash card diharapkan media ini mampu atau dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik atau siswa.³

²Ulil Abshar, "Pengaruh Rancangan Dan Pembuatan Media Pembelajaran Dalam Jaringan Internet Terhadap Nilai Tata Bahasa Arab berbasis Multimedia Madrasah Aliyah almaarif singosari Malang" (Skripsi, STT" STIKMA Internasional", Malang, 2007)

³Sri Mulyani, "Jurnal Profesi Keguruan", Vol.III,2 (2017)

Media flash card adalah media yang dicoba diterapkan. Pembelajaran bahasa Jawa menggunakan media flash card dirasa akan meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa bagi siswa. Dari paparan di atas maka peneliti akan melaksanakan penelitian secara kualitatif dengan judul implementasi media flash card untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV MI Daya Muda Al-Islam.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang penulis akan bahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi media flash card dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV MI Daya Muda Al – Islam ?
2. Bagaimana keterampilan menulis aksara Jawa siswa setelah diterapkan media flash card pada siswa kelas IV MI Daya Muda Al-Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis angkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Media flash card dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV MI Daya Muda Al - Islam.
2. Bagaimana keterampilan menulis aksara Jawa siswa setelah diterapkan pada siswa kelas IV MI Daya muda Al-Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberi manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengimplementasikan media flash card pada pembelajaran bahasa Jawa khususnya aksara Jawa supaya siswa terampil dalam penulisan aksara Jawa khususnya pada siswa kelas IV MI Daya Muda Al-Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memperoleh solusi pemecahan masalah serta memperbaiki model pembelajaran, memudahkan menyampaikan kepada siswa untuk menerangkan dan memahami dengan mudah dan menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar atau nilai siswa.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa, memudahkan siswa untuk menangkap materi yang disampaikan oleh guru dan membuat siswa lebih semangat untuk belajar aksara Jawa.

c. Bagi Sekolah

Sekolah mampu mengembangkan penemuan metode pembelajaran dan mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa, sehingga mampu meningkatkan nilai atau hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat.
2. Media adalah alat bantu yang bisa mempermudah penyampaian informasi atau materi dari sumbernya kepada siswa sebagai penerima informasi atau materi dalam kegiatan pembelajaran.
3. Flash Card adalah kertas yang digunakan sebagai media kartu yang terdapat gambar hewan, tumbuhan, ataupun tulisan aksara Jawa, sandhangan dan juga tulisan kata pada bagian depannya yang digunakan untuk media pengantar atau penghubung dalam mendalami aksara Jawa dan sandhangan.
4. Meningkatkan adalah menambah atau bertambah.
5. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.
6. Aksara Jawa adalah huruf Jawa yang berjumlah 20 huruf yang juga ada kaitannya, yang berasal muasal dari kisah Prabu Aji Saka yang merasa bersalah terhadap abadinya kemudian mempersembahkan sebuah kisah abadinya dalam bentuk aksara Jawa.
7. MI Daya Muda Al-Islam adalah salah satu lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 1952 yang berada pada naungan kementerian agama Nganjuk berada di Desa Takat Kampungbaru Tanjunganom Nganjuk.
Lembaga ini merupakan lembaga swata yang cukup diminati masyarakat,

merupakan lembaga swasta yang berusaha lebih baik dan maju untuk kedepannya. Dan merupakan lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat untuk menitipkan putra putrinya agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan mempunyai akhlak yang baik. Lembaga ini diasuh oleh 8 guru dan 1 kepala madrasah.

F. Penelitian Terdahulu

1. PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA MELALUI MODELLING THE WAY DENGAN MEDIA FLASH CARD PADA SISWA KELAS IV SDN MANGKANGKULON 01 SEMARANG oleh : Anestasia Wahyu Tiara Sari Mahasiswa PGSD Ilmu Pendidikan Universitas Semarang.⁴

Dari hasil penelitian yang diteliti diketahui bahwa keterampilan guru siklus I mendapatkan skor 25 kategori cukup, pada siklus kedua skor 31 kategori baik, dan siklus III meningkat dengan skor 36 kategori sangat baik. Simpulan penelitian ini adalah penerapan modeling the way dengan media flash card dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SDN Mangkangkulon 01 Semarang.
2. UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT DI KELAS V SD NEGERI

⁴Anestasia Wahyu Tiara Sari” Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Modelling The Way Dengan Media Flash Card Pada Siswa Kelas IV SDN Mangkangkulon 01 Semarang”,(Skripsi PGSD Ilmu Pendidikan Semarang,2013.

NGLENGKENG SLEMAN oleh : Elia Arsiati Jani Wilyadi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.⁵

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan model Teams Games Tournament dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis aksara jawa pada kelas V SD pada siklus I sebesar 58,3 % dan meningkat menjadi 83,3 %.

3. PENGEMBANGAN MAGIC DISC AKSARA JAWA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MANDIRI UNTUK SISWA SD/MI KELAS V SEMESTER I oleh : Siswi Nuraini PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil respon siswa 10 siswa kelas V MI Al-Anwar adalah terjadi peningkatan nilai atau hasil belajar siswa karena lebih menarik bagi siswa untuk belajar menulis aksara Jawa dan pasangannya.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi

⁵Elia Arsiati Jani Wilyadi” Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament di Kelas V SDN Nglengkeng Sleman”,(Skripsi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negari Yogyakarta,2016.

⁶Siswi Nuraini” Pengembangan Magic Disc Aksara Jawa Sebagai Media Pembelajaran Mandiri untuk Siswa SD?MI Kelas V semester I “, (Skripsi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2015)

ini sebagai berikut :

1. Bagian awal

Pada bagian ini berisikan halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman abstrak

2. Bagian tengah

Pada bagian ini merupakan isi penelitian yang disajikan dalam bentuk bab-bab dan terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang membahas tentang : a) latar belakang masalah, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, dan f) sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka, yang membahas tentang : a) Pengertian pembelajaran, b) Efektifitas pembelajaran, c) Media pembelajaran, d) Pemilihan media pembelajaran.

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang : a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran penelitian, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) gambaran umum dan obyek penelitian, b) hasil penelitian, c) pembahasan.

Bab V : Penutup, yang membahas tentang : a) kesimpulan, b) saran-saran.

3. Bagian ketiga

Pada bagian ini merupakan bagian terakhir yang memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.